

PELATIHAN CALISTUNG DI DESA KEDUNGDAWA DENGAN MEDIA LAPAK BACA

Eva Lilis Solihatun¹

Al Aziz,²

Adinda Puteri Nabilla³

Agus Khaerudin⁴

Duriyah⁵

Institut Agama Islam Cirebon

evalilis800@gmail.com

Issue Process

Received:08-11-2022

Revised:08-12-2022

Accepted:10-08-2023

DOI:

10.58773/alnaqdu.v4i2.176

Abstract

Calistung is a basic skill that must be mastered by children who have entered elementary school (SD). Therefore, learning Calistung is very important to increase the generation that is not blind to read. However, the problem in Kedungdawa Village is that some of the children are still not fluent in reading, some even cannot write and count (Calistung). This Calistung training aims to: (1) improve the community's standard of living by understanding each other, both written and oral; (2) improving the quality of human resources, reducing the level of ignorance which is the source of poverty; (3) as access to acquire knowledge in the field of technology and information. The implementation of calistung training in Kedungdawa Village, Kedawung District, Cirebon Regency is by using "lapak baca" media.

Keyword:

Calistung; lapak baca; the problem

Abstrak

Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yang telah menginjak Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, pembelajaran Calistung ini sangatlah penting untuk meningkatkan generasi yang tidak buta akan membaca. Akan tetapi, permasalahan di Desa Kedungdawa ini sebagian anak-anak masih belum lancar dalam membaca, bahkan ada juga yang belum bisa menulis dan berhitung (calistung). Pelatihan calistung ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan saling memahami yang dikerjakan baik tulisan maupun lisan; (2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi tingkat kebodohan yang merupakan sumber dari kemiskinan; (3) sebagai akses untuk memperoleh pengetahuan di bidang teknologi dan informasi. Pelaksanaan pelatihan calistung di Desa Kedungdawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon yaitu dengan menggunakan media lapak baca.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan insan intelektual dimana kesehariannya mengabdikan waktu untuk membaca, membuat makalah serta berdiskusi. Ini adalah salah satu dari implementasi tridarma perguruan tinggi. Tri, darma perguruan tinggi merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalani oleh mahasiswa. Tridarma perguruan tinggi terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, pendidikan, pada tahap ini mahasiswa menerima pendidikan dalam waktu kuliah. Kemudian dilanjutkan pada tahap kedua, yaitu penelitian. Di tahap ini mahasiswa melaksanakan pengabdian dalam waktu program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), dan tahap ketiga, yaitu penelitian dalam waktu penyusunan skripsi. Pada saat ini, kami mahasiswa KKM Institut

Agama Islam Cirebon, kelompok 7, sedang melaksanakan tri darma tahap kedua yaitu pengabdian, yang dimana kita sebagai mahasiswa dituntut untuk mengembangkan potensi beserta memberikan solusi selama masa pengabdian di tempat pelaksanaan KKM. Kami melaksanakan KKM di Desa Kedungdawa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Masyarakat Desa Kedungdawa mayoritas mata pencahariannya adalah buruh dan pedagang rumahan.

Pendidikan di Desa Kedungdawa dianggap sebagai hal yang penting dalam kehidupan terutama sejak lahir. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang kuat dalam kehidupan manusia sepanjang zaman (Suhartono, 2007). Pendidikan sangat berarti bagi anak-anak, terutama bagi yang sudah menjalankan pendidikan yang lebih. Tetapi, tidak semua anak bisa mendapatkan ilmu yang cukup. Masih ada anak-anak yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Contoh seperti anak kelas 3 SD yang masih belum bisa membaca dengan lancar. Anak-anak yang berada di lingkungan RW 03, Desa Kedungdawa, pada umumnya belum begitu lancar membaca, menulis dan berhitung, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Ada beberapa anak yang pandai dalam menghitung maupun menulis, namun masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam membaca. Tidak maksimalnya kesadaran dan motivasi dari orang tua serta terbatasnya media belajar merupakan beberapa faktor yang menghambat kemampuan anak.

Oleh sebab itu, dibutuhkan pendampingan dari pihak lain dalam masyarakat melalui pengabdian dalam bentuk pengajaran Calistung dengan metode yang mudah dipahami dan menyenangkan melalui media lapak baca. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat di RW 03, Blok Kepudang, Desa Kedungdawa. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah membimbing anak-anak untuk mengenal huruf alfabet dan angka serta meningkatkan minat anak untuk belajar Calistung sesuai dengan kemampuan anak-anak yang dikemas dengan pembawaan materi yang mudah dan menyenangkan seperti memberikan hadiah bagi yang semangat belajarnya. Anak-anak di sekitar lapak baca dapat memanfaatkan waktunya untuk melakukan aktifitas yang positif dan membangun. Pengajaran ini berupaya untuk membimbing anak-anak dengan motivasi dan dorongan semangat untuk menguasai Calistung dan juga sebagai bentuk nyata dari kegiatan pengabdian untuk masyarakat terutama masyarakat RW 03, Blok Kepudang, Desa Kedungdawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon.

2. METODE

Metode pengabdian yang kami terapkan adalah sistem pemberdayaan masyarakat. Metode ini terdiri dari empat tahap, yaitu observasi awal, lokakarya desa, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Untuk penerapan metode ini kami memulai mengadakan lokakarya desa untuk mendengarkan keluhan dari masyarakat, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan survei ke lingkungan masyarakat setempat dan mengumpulkan data-data yang akan dianalisa. Setelah data-data dirasa cukup, kami memulai merencanakan berbagai kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang akan dijalankan. Program kerja yang akan kami jalankan adalah melakukan pengajaran Calistung kepada anak-anak di lingkungan RW 03, Blok Kepudang, Desa Kedungdawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Dalam proses menjalani program kerja ini, kami melakukan pendekatan secara emosional kepada masyarakat setempat agar semakin dekat dengan warga dan mereka mau mendengar serta bekerjasama dengan kami.

3. HASIL PEMBAHASAN

Calistung merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis dan hitung. Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yang telah menginjak Sekolah Dasar (SD), bukan bagi anak usia dini. Usia anak untuk tahap pendekatan atau pengenalan ini dinilai cukup efektif. Sebab anak telah masuk ke tahap perkembangan konkret yang ditunjukkan dari kemampuan berbicara yang lebih jelas, dapat merangkai kata sederhana serta memahami makna. Meski begitu, usia pendekatan seperti yang disebutkan mungkin kurang pas bagi anak dengan kondisi spesial karena mereka membutuhkan metode belajar tersendiri. Membaca, menulis dan berhitung termasuk salah satu kemampuan kognitif yang perlu dikuasai anak-anak. Oleh karenanya, banyak orang tua yang ambisius mengajarkan anak mereka sedini mungkin untuk menguasai Calistung sebagai persiapan sebelum masuk tahap sekolah. Tapi perlu diingat bahwa proses mempersiapkan belajar Calistung cukup kompleks.

Banyak aspek yang harus benar-benar matang, termasuk kesiapan anak itu sendiri. Adapun sejumlah persiapan yang harus orang tua ketahui sebelum mengenalkan anaknya dengan Calistung, di antaranya:

- a. Anak harus sudah jelas mengucapkan setiap kata-kata dalam keseharian. Apabila masih belum maksimal, sebaiknya tunda dan fokus memperbanyak interaksi sosialnya terlebih dulu.
- b. Pastikan anak sudah bisa memegang atau menjumput benda menggunakan tangan secara baik dan kuat. Ketika anak sudah terampil dengan motorik halus, akan lebih memudahkan sang anak saat menerapkan teknik menulis.
- c. Anak berusia 4-5 tahun umumnya mulai mengerti makna dan mampu mengungkapkan keinginannya dengan kalimat sederhana. Fase komunikasi ini penting supaya anak lebih mudah paham tentang konsep dan angka dalam berhitung.

Apabila perkembangan anak normal, kemampuan dasar di atas dapat dimiliki secara baik ketika usia 6 tahun dan cenderung lebih siap menerima proses pembelajaran lebih lanjut. Adapun cara atau trik untuk mengajarkan Calistung supaya lebih menyenangkan serta tidak membosankan yaitu:

- a. Kenali karakter anak terlebih dulu serta lihat reaksi mereka. Apakah lebih suka belajar sendiri atau berkelompok.

- b. Jangan memaksa anak karena berpotensi membuat mereka stres sehingga menjadi malas untuk melanjutkan belajar.
- c. Durasi belajar Calistung tidak terlalu lama karena berkenaan dengan tingkat konsentrasi.
- d. Mulai dengan permainan yang membangkitkan semangat anak-anak namun dapat merangsang kemampuan anak, seperti menyusun boneka sambil berhitung, merangkai huruf lewat puzzle dan masih banyak lagi.
- e. Belajar lewat lagu-lagu supaya mudah diingat oleh anak.
- f. Coba menulis dari tahap paling mudah, seperti menebalkan huruf, angka atau mewarnai.

Materi Calistung yang diajarkan terlalu dini sebenarnya kurang disarankan karena memengaruhi semangat belajar dan mental anak. Dihimpun dari berbagai sumber, orang tua sebaiknya tidak terburu-buru mengajarkan Calistung. Sebab mengajarkan anak Calistung sebelum waktunya waktunya atau sebelum masuk SD dapat merusak tatanan otak. dalam artian, anak mengerjakan sesuatu tidak runut dan selaras. Anak-anak usia TK dan PAUD berada di fase atau masa pengenalan. Cukup belajar sambil bermain, bersosialisasi serta memberikan aktivitas yang membuat anak siap baca, tulis dan hitung (Pra-Calistung). Di samping itu orang tua sebaiknya jangan terlalu khawatir apabila anak belum maksimal membaca, menulis dan berhitung. Sebab setiap anak memiliki masanya masing-masing. Orang tua boleh memperkenalkan asti Calistung, asalkan caranya menyenangkan dan tidak membuat anak merasa terbebani.

3.1. Kegiatan Pengabdian

Pada pelaksanaan KKM di Desa Kedungdawa, tahap yang pertama kami lakukan yaitu melaksanakan observasi ke masyarakat setempat, yang bertujuan agar kami bisa mengetahui permasalahan yang ada di wilayah Desa Kedungdawa. Di tahap pertama ini, kelompok kami menelusuri daerah-daerah di Desa Kedungdawa. Setiap warga yang didatangi, kami lakukan sedikit wawancara mengenai permasalahan pendidikan di daerah yang kami datangi. Di kebanyakan daerah, kami menemukan permasalahan yang relatif sama yakni kesulitan belajar, terutama Calistung pada anak SD.

Di tahap kedua, kami melaksanakan kegiatan lokakarya yang dihadiri oleh Kepala Desa, tokoh masyarakat serta warga Desa Kedungdawa untuk merancang program kegiatan dari permasalahan yang kita temui. Dari hasil observasi untuk permasalahan Calistung, kami mengajukan program lapak baca untuk meningkatkan minat belajar anak.

Program lapak baca ini kami pilih karena cukup mudah untuk dilaksanakan dan sistemnya sederhana.

Di tahap ke tiga, kami melaksanakan kegiatan program lapak baca. Program lapak baca yang kami selenggarakan dilakukan di halaman Masjid Al Mubarak Blok Kepudang, dengan menggelar lapak yang berisikan buku-buku hasil dari pinjaman anggota KKM Desa Kedungdawa dan sebagian dosen kampus IAIC. Program lapak baca ini kami selenggarakan pada sore hari, karena telah selesainya kegiatan sekolah dan sebelum pelaksanaan kegiatan magrib mengaji. Pada lapak baca kegiatan yang kami lakukan yakni mengajar membaca dan berhitung serta mengadakan mewarnai untuk meningkatkan kreatifitas anak. Di tahap terakhir, kami melakukan evaluasi setiap minggunya tentang perkembangan program lapak baca yang sudah berjalan.

4. KESIMPULAN

Calistung merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis dan hitung. Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yang telah menginjak Sekolah Dasar (SD), bukan bagi anak usia dini. Pada pelaksanaan KKM di Desa Kedungdawa, kita melakukan observasi ke masyarakat setempat, yang bertujuan agar kami bisa mengetahui permasalahan yang ada di wilayah Desa Kedungdawa. Kami menemukan permasalahan yang relatif sama yakni kesulitan belajar, terutama Calistung pada anak SD. Oleh karena itu, kita membuat program “lapak baca” yang bertujuan untuk menghilangkan kesulitan dalam membaca dan meningkatkan kreatifitas anak-anak. Dengan adanya lapak baca ini semoga dapat meningkatkan skill anak dalam membaca, menulis dan berhitung sehingga tidak ada kata buta huruf untuk generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. 2021. “Mengenal Arti Calistung dan Tips Mengajarkan pada Anak”.
- Marlisa Lusi, 2016. “Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini” Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini 1 (3), 25-38
- Murtie Afin. 2013. “Mengajari Anak Calistung dengan Bermain” Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi Ema. 2019. “Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak” Seminar Nasional Pendidikan 2015, 278-283.